

BAB IV

PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada bab pertama setelah peneliti menjabarkan analisis data pada bab ketiga. Selain itu, bab ini juga membahas saran dengan memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan peneliti berikutnya di masa mendatang.

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode penerjemahan yang digunakan pada aplikasi Papago dan DeepL dengan menggunakan lagu *Jiwaru Days* oleh AKB48 sebagai sumber data, serta persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada kedua aplikasi tersebut. Berdasarkan 36 data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, meninjau metode penerjemahannya Papago kecenderungan menggunakan metode penerjemahan semantis yang tergolong dalam pendekatan bahasa sumber untuk menerjemahkan lirik lagu *Jiwaru Days* oleh AKB48. Metode ini diterjemahkan dengan mempertahankan kealamiahannya yang terdapat pada teks sumber. Sebaliknya, DeepL kecenderungan menggunakan metode komunikatif yang tergolong dalam pendekatan bahasa sasaran untuk menerjemahkan lirik lagu *Jiwaru Days* oleh AKB48. Metode ini diterjemahkan dengan mereproduksi pesan sedemikian rupa yang terdapat pada teks sumber agar dipahami oleh pembaca target.

Kedua, berdasarkan penerjemahan lagu *Jiwaru Days* oleh AKB48 terdapat persamaan dan perbedaan yang ditemukan dari aplikasi Papago dan DeepL.

Persamaan pertama, yakni dari hasil penerjemahannya, keduanya dapat memberikan hasil penerjemahan yang mirip, sehingga pesan dapat tersampaikan pembaca target walaupun demikian tetap berpotensi menghasilkan hasil penerjemahan yang sama persis. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sejumlah 6 data yang menggunakan metode penerjemahan yang sama. Sementara itu, perbedaan pertama yang ditemukan yakni metode penerjemahannya, berdasarkan 36 data yang telah dianalisis terdapat kecenderungan penggunaan metode penerjemahan yang berbeda pada penggunaan aplikasi Papago dan DeepL, hal tersebut berdampak pada pendekatan penerjemahan yang digunakan menggunakan kedua pendekatan yakni berdasar pada bahasa sumber dan bahasa sasaran. Perbedaan berikutnya yang ditemukan adalah penggunaan pronomina yang digunakan yakni "aku", "saya", "anda", "kamu", "-nya", "-mu", "kita" dan "kami" pada aplikasi Papago dan DeepL. Pronomina tersebut ditemukan di kedua aplikasi, tetapi Papago kecenderungan menggunakan pronomina "saya" dan "anda" yang mengakibatkan hasil penerjemahannya menjadi lebih formal, serta pronomina "kami". Dapat dikatakan pembicara tidak terlibat dengan orang lain dalam kutipan lagu. Sebaliknya, DeepL cenderung menggunakan pronomina "aku" dan "kamu" yang mengakibatkan nuansa hasil penerjemahannya menjadi lebih informal, serta pronomina "kita" yang mengakibatkan pembicara juga terlibat dalam kutipan lagu.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti berfokus menggunakan teori penerjemahan Newmark. Newmark mengemukakan teorinya dalam 8 metode penerjemahan yang dikelompokkan dalam dua pendekatan bahasa. Dalam penerjemahan, terdapat teori penerjemahan lainnya seperti prosedur penerjemahan Vinay dan Darbelnet, strategi

penerjemahan Baker, teknik penerjemahan Molina dan Albir dan sebagainya. Dikarenakan terdapat jenis yang ada pada teori Newmark, tetapi tidak terdapat pada teori lain, hal ini menjadi peluang bagi peneliti berikutnya untuk menganalisis sumber data dengan menggunakan teori penerjemahan lainnya. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menggunakan aplikasi penerjemahan yang berbeda pada penelitian yang akan datang.

